



MURANGKALIH : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Email: piaud.fai.unsika.ac.id

P-ISSN:

E-ISSN:

PERAN KREATIVITAS ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA TIGA TAHUN

Elia,
PIAUD STIT Syekh Burhanuddin
Email: eliapaud4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pentingnya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun (2) Peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun dengan kreativitas orang tua, (3) Kendala yang dialami dalam perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun. Penelitian ini mengambil lokasi di Perumahan Tata Bakri 4, Air Santok Pariaman Timur Kota Pariaman Sumatera Barat. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pengambilan informan menggunakan Purposive Sampling. Yang menjadi informan adalah anak usia batita sebanyak 10 orang anak, dan orang tua Perum Tata Bakri 4 Air Santok pariaman Timur kota Pariaman Sumatera Barat. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif dari reduksi data, analisis dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun membutuhkan kreativitas dari orangtua. (2) Adanya hubungan kreativitas orang tua terhadap perkembangan motorik kasar. (3) Diperoleh kendala dalam pelaksanaan Perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun. Diantaranya; (a) keluwesan orang tua masih diperlukan pelatihan kreativitas dalam hal menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tiga tahun. (b) Dukungan kedua orang tua yaitu ayah ibu yang masih inkonsisten dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun di Perum Tata Bakri 4, Air Santok Pariaman Timur kota Pariaman Sumbar Tahun 2022.

Kata Kunci: *Kreativitas orang tua; stimulasi ; perkembangan motorik kasar; anak usia 3 tahun*

Abstract

This study aims to determine: (1) the importance of stimulating gross motor development of three-year-old children (2) Increasing the gross motoric development of three-year-old children with parental creativity, (3) Obstacles experienced in gross motor development of three-year-old children. This research took place in Tata Bakri 4 Housing, Air Santok Pariaman Timur, Pariaman City, West Sumatera. The form of this research is qualitative research using case study research strategy. Data collection was obtained from the results of interviews and observations. Informant retrieval using purposive sampling. The informants were 10 children under five, and the parents of Perum Tata Bakri 4 Air Santok Pariaman Timur, Pariaman City, West Sumatra. The data analysis technique uses interactive data analysis from data reduction, analysis and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be concluded: (1) gross motor development of children aged three years requires creativity from parents. (2) There is a relationship between parental creativity and gross motor development. (3) Obstacles were found in the implementation of gross motor development of children aged three years. Among them; (a) flexibility of parents is still required creativity training in terms of stimulating gross motor development of three-year-old children. (b) The support of both parents, namely parents who are still inconsistent in stimulating the gross motor development of three-year-old children at Perum Tata Bakri 4, Air Santok Pariaman Timur, Pariaman, West Sumatera, in 2022.

Keywords: Parents' creativity; stimulation; gross motor development; 3 year old child

Copyright (c) 2022 Elia

✉ Corresponding author :

Email Address : eliapaud4@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga yang sudah terjalin dan terbentuk dengan sehat tentu akan mengharapkan ada kehadiran penerus atau kehadiran sang buah hati, sehingga memperoleh kebahagiaan yang utuh dan terjaga dari fitrahnya sebagai manusia yaitu sebagai makhluk mulia dan memiliki tugas untuk berkembangbiak dengan cara dan aturan yang baik yang sudah Allah SWT atur dalam pelbagai aspek kehidupan di dunia ini.

Ketika anak lahir dan menjadi sosok individu yang lemah dalam hal fisik dan keadaannya hal ini menampakkan adanya ketergantungan pada orang tua dan lingkungan sekitarnya. Usia anak mulai bertambah maka sejumlah kemampuan dasar yang dimilikinya siap untuk dikembangkan menjadi sosok yang mandiri dan mampu berangsur-angsur melepaskan ketergantungan dari orang tua dan orang disekitarnya.

Setiap anak memiliki potensi atau kemampuan dasar yang disebut dengan pembawaan lahir yang merupakan anugrah dari sang pencipta kepada makhluknya sebagai bekal menjalani kehidupan. Potensi atau kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan;

kekuatan; kesanggupan; dan daya. Hal ini sepadan dengan banyak dibahas pada buku-buku psikologi bahwa kemampuan berarti potensi sering yang diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang anak manusia sejak lahir.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD (Kemendiknas, 2009), struktur program PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dan menggunakan pendekatan tematik.¹

Anak usia tiga tahun pada umumnya masih belum masuk ke lingkungan sekolah, lebih banyak berinteraksi dan berada di lingkungan rumah, termasuk pada masa usia pesat dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik kemampuan dasar yang mencakup perkembangan bahasa, kognitif, seni, sosem dan motorik kasar dan motorik halus, yang siap untuk dirangsang atau distimulasi sehingga mencapai taraf perkembangan yang optimal.

Ada banyak literatur yang membahas anak usia 3 tahun, meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang secara unik, mereka mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangan yang bisa diperkirakan. Dalam tahapan tersebut, terdapat ciri-ciri umum yang ditemukan pada anak yang seusia. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik tentu kemampuan mental dan kemampuan interaksi dengan lingkungannya juga lebih positif.

Ciri-ciri umum anak usia 3 tahun diantaranya (Coughlin, 2000):²

- a. Bersemangat dan menawan, tetapi kasar.
- b. Mengalami kesulitan memahami khayalan dan kenyataan.
- c. Mulai memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak dan mulai belajar membuat batasan-batasan.
- d. Dapat bekerja sama selama sesaat, tetapi kemudian menjadi pengatur dan penuntut.
- e. Mengembangkan kemampuan bahasa secara cepat (dari bahasa bayi ke paragraf deskriptif).
- f. Kerap kali berbicara pada diri sendiri dengan suara keras saat mereka memecahkan masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan.
- g. Permainan mereka bersifat sosial dan sekaligus paralel.
- h. Memiliki tenaga yang besar, tetapi rentang konsentrasinya pendek

¹ Permen dikbud no 58 th 2009 tentang standar PAUD

² Pamela, Coughlin. (2000). Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak. Terjemahan: Kenny Dewi Juwita. Washington D.C. Children's Resources International

Membahas mengenai apa saja hal-hal yang sudah bisa dilakukan anak di usia 3 tahun, sebaiknya lebih mengetahui apa itu keterampilan motorik. Keterampilan motorik sendiri merupakan kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuh, seperti kepala, bibir, lidah, tangan, kaki, dan jari. Sejumlah gerakan tersebut secara perlahan mulai terbentuk seiring dengan tumbuh kembangnya.

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan berpengaruh positif pada kecerdasan kinestetiknya atau koordinasi antara otot-otot besar dengan keseimbangan tubuhnya. Anak berusia 3 tahun sudah memiliki kemampuan motorik kasar sebagai berikut:

- a. Mampu berlari tanpa sering terjatuh, bahkan dapat berlari sambil menghindari hambatan.
- b. Mampu berdiri seimbang dengan satu kaki dalam jangka waktu yang pendek.
- c. Mampu naik turun tangga dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian, mendarat dengan dua kaki, bahkan bisa melompat dari undakan setinggi 15 sentimeter.
- d. Mampu melempar bola di atas kepala dan menangkap bola yang dilemparkan kepadanya.
- e. Mampu menendang bola besar.
- f. Mampu mengayuh sepeda kecil beroda tiga.

Kemampuan Gerak Tubuh

Anak berusia 3 tahun akan sangat aktif bergerak. Di usia ini, anak seharusnya sudah dapat melakukan beberapa hal berikut ini:

- a. Naik dan turun tangga dengan kaki bergantian.
- b. Menendang, melempar, dan menangkap bola.
- c. Memanjat dengan baik.
- d. Berlari dengan lebih percaya diri.
- e. Menaiki sepeda roda tiga.
- f. Melompat dan berdiri dengan satu kaki hingga lima detik lamanya.
- g. Berjalan maju dan mundur dengan mudah.
- h. Membungkuk tanpa jatuh.

- i. Membantu menggunakan dan melepas pakaian.

Kemampuan Tangan dan Jari

Tidak seperti sebelumnya, di tahap ini kemampuan tangan dan jarinya akan semakin membaik. Di usia 3 tahun, anak seharusnya dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Lebih mudah memegang benda kecil dan membalik halaman buku.
- b. Menggunakan gunting mainan.
- c. Menggambar lingkaran dan kotak.
- d. Menggambar 2–4 bagian tubuh.
- e. Menulis beberapa huruf kapital.
- f. Membangun menara dengan empat blok atau lebih.
- g. Menggunakan dan melepas pakaian tanpa bantuan.
- h. Membuka dan menutup toples atau wadah lainnya.
- i. Memutar gagang pintu.

Unsur utama yang berperan penting dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah orang tua. Memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak dirumah yang dapat dilakukan pada kegiatan sehari-hari, dan menemani anak bermain. Orang tua hal ini menjadi tonggak perkembangan motorik kasar anak tercapai dengan optimal dirumah, dengan bermain anak akan sering melompat, naik tangga, memanjat, bermain bola, naik sepeda dan sebagainya. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh dan memerlukan banyak tenaga..

Untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak, orang tua bisa mengajaknya bermain di taman umum atau taman sendiri dengan menggunakan alat main yang tersedia, seperti perosotan, *trampoline* kecil, dan panjatan. Sehingga anak sambil bermain, tanpa sadar terstimulasi motorik kasarnya. Kemampuan motorik kasar usia 3 tahun akan terus berkembang. Masing-masing anak akan mencapai tonggak perkembangan pada waktu yang berbeda. Apa saja yang menjadi perkembangan kemampuan motorik kasar anak berusia 3 tahun tersebut, tentunya orang tua meski mengetahui beberapa hal mengenai perkembangan motorik kasar anak.

Orang tua, adalah individu yang secara intens berhubungan dengan anak, akan menjadi pendorong bagi anak. Selain itu, sikap orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak juga memegang peranan penting. Sikap orang tua disini akan dibedakan antara

sikap orang tua yang menunjang dan yang tidak menunjang perkembangan motorik kasar anak.

Orang tua yang kreatif akan memiliki keterlibatan dalam pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hal ini sesuai dengan pengertian kreativitas menurut Rogers (2003:82) bahwa kreativitas merupakan proses munculnya hasil-hasil baru dalam suatu tindakan³. Kreativitas hasil dari kreasi orang yang aktif dalam berinovasi dan beraktivitas menggunakan waktu luangnya secara efektif.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Clark dalam Munandar⁴ mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam 2 kelompok yakni :

- a. Faktor-faktor yang mendukung
 1. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
 2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
 3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
 4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- b. Faktor-faktor yang menghambat
 1. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan
 2. Otoritarianisme
 3. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
 4. Stereotif peran seks/jenis kelamin
 5. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan

Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

³ Everett, M., Rogers. (2003:82). *Diffusions of Innovations*; Fifth Edition. Simon & Schuster Publisher

⁴ Moustakis, Clark dalam Utami Munandar : Kreativitas dan Keterbakatan 1999

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstruksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat.

Adapun Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi, yaitu dimensi *Person*, *Proses*, *Press* dan *Product*. Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi. Untuk itu kita dapat membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi tentang kreativitas dengan acuan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Bahwa seseorang akan melakukan kreativitas nya ketika aktifitas tersebut banyak efektifitas dalam berbagai segi kegunaannya. Sehingga orang tua yang kreatif lebih mampu menggunakan waktu luangnya bersama anak dalam mengasah berbagai kemampuan dasar anak balitanya yang sedang banyak membutuhkan berbagai stimulasi pada beberapa aspek tumbuh dan kembangnya.

Melihat banyak kreaativitas orangtua yang mampu membangkitkan potensi perkembangan motorik kasar anak pada usia krusial, maka sebaiknya orangtua semakin tersadarkan akan pentingnya stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Motorik kasar yang berkembang optimal sangat menentukan bakat anak dalam mendukung beberapa kecerdasan seperti terasahnya kecerdasan kinestetik, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran, sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (May Lwin, 2003). Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, tentu orang tua dapat melakukan permainan di rumah seperti bermain pola dan bentuk, menari, bermain peran dan sebagainya. Kemampuan motorik kasar anak akan menjadi dasar perkembangan anak dalam mengembangkan kecerdasan gabungan antar koordinasi pikiran, perasaan dan gerakan yang mana dikemudian akan mendukung profesi penting seperti dokter, olahragawan, penari dan lain sebagian.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran dan interaksi dan kelompok. Penelitian kualitatif juga dipilih lebih menekankan pada proses, bukan pada hasil atau produk. Peneliti lebih tertarik pada makna- bagaimana orangtua membangun kreativitasnya dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun. Pendekatan penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif

dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun konsep, proposisi dan teori dari kreativitas orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun dalam hal beberapa kegiatan sehari-hari yang mampu melibatkan anak untuk melatih perkembangan motorik kasarnya sehingga terstimulasi optimal sesuai dengan tugas perkembangannya.

Pada pendekatan kualitatif ini, penulis merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada proses yang berkaitan pada kegiatankegiatan orangtua kreatif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia tiga tahun memiliki perkembangan motorik yang optimal seperti anak mampu berlari sambil membawa sesuatu yang ringan seperti bola, naik turun tangga atau turun dari tempat yang tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar, melompat, menirukan berbagai gerakan sederhana dalam senam.

Penelitian ini melibatkan kerja lapangan yang mana penulis secara fisik langsung berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi dan situasi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya, yang mana objek penelitiannya adalah anak usia tiga tahun di Perumahan Tata Bakri 4, desa Air santok Pariaman Timur kota Pariaman. Terdiri dari 5 orang anak berusia disekitar 3 tahun. Beserta kedua orang tua dari anak berusia 3 tahun tersebut.

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Hal-hal tersebut diseleksi hanya hal yang diperlukan dan relevan saja, atau fokus pada kebutuhan penelitian ini. Pengamatan ini dilakukan langsung pada kegiatan yang setiap hari minggu diadakan di mushala Al Hidayah pada kegiatan tumbuh kembang anak perum air santok yang setiap pekan diadakan, kemudian kegiatan sehari hari di lingkungan rumah yang dilakukan oleh orang tua terutama yang berkaitan pada gerakan yang melibatkan motorik kasar anak, dan selama ini penulis mencatat kejadian selama proses observasi berlangsung.

Wawancara interpretatif yang digunakan merupakan salah satu Teknik dalam menggali dan mengungkapkan data dan informasi melalui wawancara yang menekankan pada pemahaman yang muncul melalui interaksi, dan bagaimana pengalaman informan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai orang tua anak usia tiga tahun. Data penelitian berupa dokumen yang meliputi data orang tua, data anak usia tiga tahun di perum Tata Bakri 4, Air Santok

Pariaman Timur, alat/media yang digunakan dalam menstimulasi motorik kasar anak, dan foto pelaksanaan kegiatan observasi terutama mengenai peranan orang tua dalam menstimulasi motorik kasar pada anak usia tiga tahun. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data dikumpulkan dalam dua kelompok data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari orang tua dan anak, sedangkan data pendukung dari dekomen-dekomen tumbuh kembang yang meliputi buku kesehatan ibu dan anak, catatan orang tua, catatan bidan desa, atau foto-foto dan bahan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun di perum Tata Bakri 4 Air santok Pariaman Timur, memakai panduan observasi dengan mencatat selama proses berlangsung. Kemudian daftar pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua agar diperoleh informasi mengenai perkembangan motorik kasar anak usia 3 tahun di Perum Tata Bakri 4 Air Santok Pariaman. Data dokumen juga diperoleh data-data berupa catatan hasil-hasil dari dokumen yang ada di posyandu Tunas Mekar I yang berkaitan dengan penelitian seperti BB, tinggi badan, lingkaran kepala, foto pada proses persalinan.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif dalam membangun kata-kata dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Peneliti menyusun suatu teori dengan menggunakan model induktif pemikiran atau logika. Pendekatan induktif memberi saran penempatan teori atau pola dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan grounded theory, Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Anne Lacey dan Donna Luff menyatakan bahwa pengembangan sebuah teori merupakan bagian puncak dari penelitian, yaitu sebuah teori yang didasarkan pada data. Teori ini dapat disajikan sebagai diagram, logis, suatu gambaran visual hubungan antar konsep.

PEMBAHASAN

Menginjak usia 3 tahun, pertumbuhan fisik anak semakin terlihat jelas. Biasanya, rata-rata anak berusia 3 tahun memiliki tinggi sekitar 80–90 sentimeter dan beratnya sekitar 10–13 kilogram. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya, kemampuan motoriknya, baik halus maupun kasar juga mengalami perkembangan. Berikut tahap perkembangan motorik halus dan kasar pada anak. (Dr. Mutia Rahmi: Feb 2022). Oleh karena itu orang tua yang seharusnya menstimulasi dengan optimal, peran orang tua sangat menentukan kesehatan dan

perkembangan motorik kasar anak, anak yang di stimulasi dengan anak yang tidak terstimulasi terdapat perbedaan yang sangat mendasar, seperti anak tidak terstimulasi akan berdampak pada kondisi anak yang tidak optimal, gerak tubuh yang tidak terkoordinasi dengan baik, koordinasi tangan dan mata tidak sinkron, keseimbangan tubuh terhambat, pertumbuhan badan yang tidak optimal. Secara umum kreativitas yang direkomendasikan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak 3 tahun yang bisa orang tua lakukan, sebagai berikut:

1. Pasir Mainan.
2. Sepeda Roda Tiga atau Skuter.
3. Telepon Mainan.
4. Alat Musik Mainan.
5. Mainan Edukasi Anak Puzzle Bongkar Pasang.
6. Mainan Edukasi Anak Builder Set.
7. Papan Keseimbangan/ papan titian
8. Tembok panjatan
9. Tali memanjat
10. Ayunan
11. Gelantungan
12. Trampoline
13. Aktivitas, melompat, berlari, memanjat, menendang, menangkap, melempar dll.

Indikator motorik kasar anak usia 3 tahun sebagai berikut:

1. Melompat lebih jauh dari jarak sebelumnya.
2. Menyeimbangkan tubuh dengan mengangkat kaki selama 1-3 detik.
3. Berlari dengan mampu menghindari hambatan
4. Berjalan dengan membawa benda
5. Melempar, menangkap bola
6. Menendang bola
7. Naik turun tangga
8. Berjalan mundur

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak, pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang akan sangat penting dan harus di kuasai oleh semua orang tua. (15)

Temuan dalam penelitian ini bahwa terdapat pentingnya kreativitas orangtua menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun di Tata Bakri 4 Air Santok Pariaman Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti dengan judul pengaruh *Clay Therapi* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendar. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan *clay therapi* sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan *clay therapi* sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekarsari kendal dengan nilai z (3,358) dan nilai signifikan $c=0,001 < 0,05$. rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar pendidikan TK menerapkan clay therapi untuk melatih keterampilan motorik halus.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh violitasiska mutiara (2017), dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, bertujuan untuk mempelajari hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah di PAUD X Kota Bengkulu Tahun 2017. Didapatkan hasil penelitian Dari 66% responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis, dari 66% responden terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017)⁵, dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak prasekolah (3-5 tahun), tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tantang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar (*p-value* 0,005), motorik halus (*p-value* 0,002), stimulasi bahasa (*p-value* 0,001), stimulasi sosial (*p-value* 0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak

⁵ Imelda dalam R Ariyana D, Rini NS.

untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan motorik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.

Periode usia 3-4 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Anak usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Menurut asumsi peneliti stimulasi perkembangan motorik kasar anak yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, karena semakin paham dan sering orang tua memberikan stimulasi kecil kepada anak maka anak akan semakin tanggap dan cepat dalam perkembangannya. Karena anak akan cepat memahami apa yang sering di ajar kan dan dilihatnya terutama pada orang tuanya, karena orang tualah yang sering bersama dengan anak.

Kreativitas orang tua dalam menstimulasi motorik kasar anak menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak, maka menjadikan anak kurang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karena pertumbuhan anak yang baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti.

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan buah cinta dari orang tuanya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yaitu priode usia di bawah lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan berjalan sangat pesat dan optimal dimana anak sangat memerlukan ransangan atau stimulasi yang berguna untuk perkembangannya. Perkembangan anak motorik kasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal apabila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, sementara itu, lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.

Menurut asumsi peneliti kreativitas orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dengan keaktifan dan tumbuh kembang anak, diharapkan kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana contoh kecil dalam melakukan stimulasi dalam tumbuh kembang khususnya dalam perkembangan motorik kasar sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan usianya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh data dari informasi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Keluarga I : memiliki anak usia 3 tahun, 4 bulan. Kreativitas dalam menstimulasi motorik kasar anak dengan melibatkan anak pada kegiatan pergi ke sawah. Alasan membiarkan anak bermain bebas berlari, merumput, dan membawa barang ketika pergi dan pulang dari sawah. Pengawasan yang diberikan pada anak saat bermain di sawah: membatasi area sawah yang boleh di pijak untuk bermain. Durasi pergi kesawah: setiap hari kecuali sedang demam, anak tidak dibawa. Anak terlihat sehat sekipun BB kurus.
2. Keluarga II: memiliki anak usia 3 tahun 2 bulan. Kreativitas dalam menstimulasi motorik kasar anak dengan memberikan mainan sepeda roda tiga, menambah latihan motorik kasar anak. Alasan membiarkan anak menggunakan mainan sendiri tanpa mendampingi anak saat bermain, ibu sibuk dengan kegiatannya sebagai penjahit pakaian. Anak sering terjatuh dan kecelakaan kecil seperti tersungkur, terjatuh dari tempat yang sedikit menanjak dan sebagainya. Anak terlihat kurang seimbang dalam koordinasi gerakanya.
3. Keluarga III: memiliki anak usia 3 tahun 3 bulan. Kreativitas dalam menstimulasi motorik kasar anak: belum banyak informasi mengenai perkembangan motorik kasar anak yang sampai pada orang tua. Pengawasan yang diberikan orang tua merasa tidak ada yang perlu dilakukan dengan stimulasi motorik kasar pada anaknya. Anak terlihat

sering melakukan gerakan yang kurang terkoordinasi dengan baik seperti berlari menabrak tembok pagar, dan sering terjatuh.

4. Keluarga IV: memiliki anak usia 3 tahun 11 bulan. Kreativitas dalam menstimulasi motorik kasar anak: tidak ada, selama ini merasa harus menerima kondisi anaknya yang memiliki beberapa keterlambatan, seperti baru bisa berjalan pada usia 2 tahun 2 bulan, terlihat tanda-tanda stanting. Seperti tinggi badan tidak sesuai dengan usia tumbuh kembang
5. Keluarga V: memiliki anak usia 3 tahun, 2 minggu. Kreativitas dalam menstimulasi motorik kasar anak: tidak ada, anak lebih sering bermain di dalam rumah yang memiliki luas kurang memadai untuk banyak pergerakan bagi anak usia aktif. Alasan orang tua sibuk dengan pekerjaan rumahnya, sehingga anak dibatasi dalam bermain.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa meskipun semua orangtua memiliki anak usia tiga tahun yang berada pada masa aktif bergerak dan masa tumbuh kembang, namun kesadaran akan pentingnya menstimulasi motorik kasar anak usia tiga tahun masih belum sepenuhnya diprioritaskan. Terkesan ada anggapan bahwa anak harus tumbuh dan berkembang tanpa stimulasi dengan optimal, pendampingan khusus pada anak serta dampak positif dan negatif dari kurangnya keterampilan motorik kasar anak.

Selain itu tidak hal yang utama adalah orangtua memiliki waktu untuk berkegiatan dengan anak dalam mendampingi tumbuh dan kembangnya agar dapat menstimulasi motorik kasar anak dengan optimal seperti mendampingi bermain sepeda, berlari dengan percaya diri, melompat dengan seimbang, gerak tubuh yang terkoordinasi antara tangan, kaki, kepala dan mata. Terdapat beberapa anak yang belum optimal otorik kasarnya, hal ini menjadi konsekuensi orang tua yang membiarkan anak bermain begitu saja tanpa pengawasan dan tanpa stimulasi motorik kasarnya dengan baik, pemberian perhatian secara khusus dan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, atau sekedarnya tanpa perlu menjadi prioritas, hal ini tampak dari bagaimana keluarga memandang dan menilai tidak pentingnya stiulasi perkembangan motorik kasar anak terhadap tumbuh kembang anak usia tiga tahun. Akan tetapi ada orang tua yang membawa anaknya ke sawah dan mendampingi anak bermain bebas. Perbedaan sikap antisipatif ini rupanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan status sosial ekonomi keluarga.

Keluarga yang kreatif dapat menunjukkan adanya perhatian khusus dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, orang tua dapat berperan aktif dan kreatif dalam menstimulasi.

SIMPULAN

1. Pentingnya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun.
2. Adanya hubungan kreativitas orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak
3. Diperoleh kendala dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun. Diantaranya; (a) keluwesan orang tua masih diperlukan pelatihan kreativitas dalam hal menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tiga tahun. (b) Dukungan kedua orang tua yaitu ayah ibu yang masih inkonsisten dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun di Perum Tata Bakri 4, Air Santok Pariaman Timur kota Pariaman Sumbar Tahun 2021. (c) kurangnya pengetahuan pentingnya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun.

Diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dapat berperan atau meningkatkan kreativitas nya dalam menstimulasi anak usia tiga tahun khususnya tumbuh kembang motorik kasar/ perkembangan fisik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D. 2014. *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmad Susanto MP. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta:Kencana.
- Bina IDKDJ. 2013. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar-[BUKU]*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Coughlin, Pamela. 2000. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*. Terjemahan: Kenny Dewi Juwita. Washington D.C. Children's Resources International
- Danis W. 2017 *Panduan Tumbuh Kembang Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Kartika V, latinu S. 2022. *Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak usia 12-18 bulan di keluarga miskin dan tidak miskin*. Jurnal penelitian makanan. Diakses pada 12 Desember 2.
- Proverawati A, Wati EK. 2017. *Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Permen dikbud no 58 th 2009. *standar PAUD*.

R Ariyana D, Rini NS. 2009. *Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. J Keperawatan.

Shohib M. 2014. *Pola asuh orangtua dalam membantu anak mengem-bangkan disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjningsih D. 2001. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sumiyati S, Yuliani DR. 2016. *Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. LINK.

Susanty NM, Margawati A. 2012. *Hubungan Derajat Stunting, Asupan Gizi dan soial Ekonomi RumahTangga dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Semarang*. Journal of Nutrition Collage 2012. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id>). Diakses pada 6 Januari 2022.

Syamsianah A, Rosiidi A.2022. *Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar dan Ukuran Antropometri Anak Balita di Posyandu :Balitaku Sayang*”. (<http://ejournal-s1.unimus.ac.id>). Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.

Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta:Rineka.

Utami RB. 2018. *Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk*. J Kesehatan STIKES SATRIA Bhakti Nganjuk.

Yektiningsih E. 2014. *Hubungan Stimulasi Oleh Orang tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun)*. Semarang:SkripsiUNESAPress.